

KABAR KITA

OMK Wilayah 10 menggelar pertemuan pengurus OMK Wilayah dan pendampingnya. Hadir pada acara itu OMK Wilayah 10, Koordinator Wilayah 10, Koordinator Kepemudaan, dan Pengurus Seksi Kepemudaan (SiKep) Gereja Salib Suci-Paroki Cilincing.

Ketua SiKep Valentino Herman mengatakan bahwa agenda penting SiKep Gereja adalah mempererat keakraban antara pengurus SiKep dan OMK wilayah. Pada acara itu, Ketua OMK Wilayah 10 Maria Yohana Lintang memaparkan progam kerja OMK Wilayah 10. Antara lain, bakti sosial di bulan Mei 2018, visitasi, Ekaristi Kaum Muda di bulan Agustus 2018, dan rekoleksi di bulan Oktober 2018.

“Kami *sharing* pendapat, kendala, dan saran dari OMK wilayah. Program kerja tiap OMK Wilayah akan kami *support* hingga acara terlaksana sampai tuntas,” tukas Valen. (Elroy)

* *Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org*

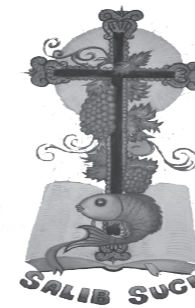
WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN MARET 2018 :

- Selama Masa Prapaskah, mulai Jumat, 16 Februari 2018, ada Jalan Salib, pukul 18.00 WIB.
- Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), umat diundang bergabung dalam tim koor, dengan mengikuti latihan sbb:
 - Latihan Koor Anak setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor OMK, setiap Rabu, pukul 19.30 WIB dan Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor Paroki, setiap Minggu, pukul 12.00 WIB.
- Pengakuan Dosa di gereja: Selasa & Rabu, 20 & 21 Maret 2018, pukul 18.00 WIB.
- Jadwal Misa Pekan Suci:**
 - Minggu Palma: Sabtu, 24 Maret 2018, pukul 18.00 WIB.
 - Minggu, 25 Maret, pukul 08.00 WIB & 18.00 WIB.
 - Kamis Putih: Kamis, 29 Maret 2018, pukul 18.30 WIB & 21.30 WIB.
 - Jumat Agung: Jumat, 30 Maret 2018, pukul 13.00 WIB & 17.00 WIB.
 - Tablo/Visualisasi Kisah Sengsara Yesus: Jumat, 30 Maret 2018, pukul 08.00 WIB.
 - Malam Paskah: Sabtu, 31 Maret 2018, pukul 18.00 WIB & 21.30 WIB.
 - Minggu Paskah, Minggu, 1 April, pukul 08.00 WIB & 18.00 WIB.
- Peletakan batu pertama pembangunan Gedung Karya Pastoral oleh Bapak Uskup: Minggu, 25 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

Mohon perhatian umat untuk :

- Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
- Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Salib Bukan Aib

Oleh: Rm. Canisius Sigit Tridrianto, CM

Seorang anak kecil menangis sepulang sekolah. Ia mengadu kepada ibunya. Ia diolok-olok teman-teman sekolahnya karena beragama Katolik. Orang Kristen. Ia malu. Di ruang tamu rumahnya terpajang salib lengkap dengan *corpus* Yesus. Ia minta ibunya untuk mengambil dan menyembunyikan salib tersebut. Menurut teman-temannya, orang Katolik menyembah patung telanjang. Patung orang mati. Menjijikkan.

Sang ibu memeluk anaknya dan bercerita, “Nak, ayahmu bekerja keras siang malam karena ia mengasihi kita. Ayahmu bahkan pernah jatuh sakit karena kelelahan bekerja. Begitu besar ayahmu mencintai ibu dan kamu. Ia rela banting tulang bekerja setiap hari sampai melupakan kesehatannya. Nak, salib itu bukan aib,” jelas ibu dengan nada bijaksana. Salib adalah jalan cinta yang dipilih oleh Tuhan untuk menyelamatkan kita. Ayahmu juga sedang memanggul salib.

Salib bukanlah aib. Kelemahan dan dosa kitalah yang merupakan aib atas hidup kita.

Kematian Yesus di kayu salib bukan kehinaan dan ketidakberdayaan. Dengan peristiwa itu, justru Ia sedang ditinggikan dan dimuliakan. Salib merupakan tanda kesetiaan Yesus kepada Bapa-Nya. Salib menjadi jalan cinta Tuhan lewat penderitaan tuntas Sang Putera. Inilah misteri sepanjang zaman. Ada kemuliaan dalam kehinaan. Ada keselamatan dalam penderitaan. Ada cinta dalam pengorbanan. Misteri kasih Yesus itu mempesonai banyak orang. Cara Dia mengasihi, menginspirasi berbagai bangsa umat manusia, lewat aneka persembahan hidup demi kemuliaan Tuhan dan kasih kepada sesama. (Yoh 12:20-33)

Ditinggikan di salib bagi manusia zaman *now* tiada lain adalah kesetiaan dan rela bersama Yesus untuk mempersembahkan hidup dalam karya dan pelayanan bagi keselamatan sesama, terutama mereka yang lemah dan menderita.

PENASEHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Francisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA

Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISAL

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISAL HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK & SARAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Bukan Keluarga Bangsawan



Sumber cerita masa kecil Vincent tidak banyak ditemukan, kecuali dari sahabat lama sekaligus orang kepercayaan Vincent, Canon Jean de Saint Martin. Ia menulis berdasarkan ingatan dan wawancara dengan sanak saudara Vincent. Sumber cerita lain berasal dari catatan Abelly, Uskup Rodez.

Vincent lahir pada 15 April 1581. Ia anak ketiga dari pasangan Guillaume de Paul dan Bertrande de

Tanda tangan Vinsensius

sumber: www.stvincentimages.cstcis.cti.depaul.edu

Moras. Ia lahir di Pouy. Sebuah desa dekat Dax, tidak jauh dari Pegunungan Pirenia, Perancis Selatan. Sejak abad ke-19, desa tersebut berganti nama menjadi "Vincent de Paul".

Nama "de Paul" yang disandangnya tidak menunjukkan gelar bangsawan, namun dari nama keluarga yang berasal dari tanah rawa dekat desanya. Vincent sering menggabungkan kata "Depaul" pada tandatangannya. Kemungkinan, untuk menunjukkan bahwa dirinya bukan berasal dari keluarga bangsawan.

Kelahiran seorang anak adalah anugerah Tuhan yang membawa sukacita. Begitu juga bagi keluarga Vincent yang merupakan keluarga petani. Bagi mereka, kelahiran Vincent dapat membantu keluarga dalam mengerjakan ladang dan ternak yang masih digarap tanpa bantuan mesin. (Elroy/dbis)

Pertanyaan Refleksi :

1. Bagaimana latar belakang keluarga Anda?
2. Anda anak ke berapa?
3. Apa pengaruh latar belakang keluarga bagi Anda?

"Hanyalah kebenaran-kebenaran abadi yang dapat memenuhi hati kita dan menuntun kita dengan aman." Berpeganglah pada kebenaran abadi - St. Vinsensius

* Rubrik Jalan Vinsensian bertujuan untuk mewartakan kembali semangat St. Vinsensius, santo pendiri CM.

Berbagi Kasih Setiap Bulan untuk GKP Kita

Gerakan Seribu Rupiah Sehari sudah diluncurkan awal Maret lalu. Gerakan itu merupakan salah satu program penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP) kita. Gerakan tersebut sudah dijalankan sejumlah umat, salah satunya Dosi, siswi SMA yang juga umat Lingkungan St. Kalistus. Setiap hari ia menyisihkan uang jajannya seribu rupiah untuk pembangunan GKP.

Masih ada program penggalangan dana GKP lainnya, yaitu visitasi ke sejumlah paroki yang ada di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dan penjualan Kupon Berbagi Kasih (KBK). Program visitasi melibatkan banyak umat untuk koor dan tatib-kolektan. "Masih sangat dibutuhkan partisipasi umat untuk koor anak, koor OMK, dan koor Paroki. Jika ada umat yang berminat, silakan berlatih koor bersama kami," jelas Ketua Subseksi Koor Ign. Irawan Nugroho.

KUPON BERBAGI KASIH

Kupon Berbagi Kasih (KBK) dicetak 500 buku, dan sudah terdistribusi di dalam dan luar paroki kita. Rencananya akan kembali dicetak. Semua umat diharap berpartisipasi menjual dan membeli KBK. Setiap Sabtu dan Minggu, umat lingkungan diharap bergiliran berjualan KBK di gereja. "Keterlibatan umat sangat kami harapkan karena umat adalah ujung tombak Gereja. Bila seluruh umat terlibat, baik dengan membeli ataupun menjual KBK, maka kami sangat optimis KBK akan berhasil memberikan sumbangsih yang cukup tinggi untuk pembangunan GKP," ujar salah satu Panitia Pembangunan GKP Lusiana Han Nie.



Salah seorang umat Gereja Salib Suci, Maria Goretti Sulastris ikut menjual KBK di lingkungannya, St. Andreas Rasul (Wilayah 8). Ia juga menyisihkan berkatnya setiap bulan untuk membeli 2 KBK.

"Alasan rutin membeli KBK setiap bulan karena GKP milik kita, jadi kita harus peduli. Kalau membeli sekaligus banyak *kan* terasa berat, jadi saya membeli 2 KBK setiap bulan. Walaupun sedikit, setidaknya saya mengambil bagian dalam pembangunan GKP," ujar Sulastris.

Hal yang sama juga dilakukan Ch. Sumini atau yang akrab disapa Bu Sum. Wanita yang sehari-hari bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga Paroki itu rajin berbagi kasih demi terwujudnya GKP kita. Setiap bulan ia membeli 2 KBK.

"Mari kita bersama-sama menyukseskan KBK, bekerja untuk GKP kita, yang adalah karya Allah sendiri dan seluruh umat ditunjuk oleh Allah untuk menjadi bagian dan panitia," ujar salah satu tim pembangunan GKP Lusiana Han Nie.

Membeli KBK merupakan kontribusi kita dalam mewujudkan GKP. Mari setiap bulan kita menyisihkan berkat untuk berbagi kasih dengan membeli KBK. (Maretta)